

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Permata Eunike Roulina

Surel: permata.eroulina@gmail.com

ABSTRACT

The smoothness in learning activities can be determined by the media that can support educators to convey ideas about learning materials effectively. With the help of videos, students can understand the material. This study aims to determine the feasibility of developing learning videos on sensory material material. This research uses research and development method with ADDIE development model. The data collection uses interviews with grade IV educators at SDN Tegal Alur 10 and validity sheets to experts. The results obtained from this study indicate that the instructional video media is valid and practical to use in science learning on sensory devices material on the learning outcomes of grade IV elementary school students.

Keywords: *video learning media, science*

ABSTRAK

Kelancaran dalam kegiatan pembelajaran dapat ditentukan oleh media yang dapat mendukung pendidik untuk menyampaikan gagasan materi pembelajaran secara efektif. Dengan bantuan video, peserta didik dapat memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari pengembangan video pembelajaran pada materi alat indera. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* dengan model pengembangan ADDIE. Pengumpulan data menggunakan wawancara pendidik kelas IV SDN Tegal Alur 10 dan lembar validitas kepada para ahli. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran sudah valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran IPA pada materi alat indera terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: media pembelajaran video, IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis lingkungan peserta didik. Pembelajaran IPA dibedakan menjadi tiga pengertian, diantaranya IPA sebagai proses. Ipa sebagai proses yaitu salah satu cara untuk mengetahui dunia beserta isinya dengan segala keterbatasannya. Depdiknas (dalam Saputra, 2017)

menyatakan bahwa pembelajaran IPA memiliki tujuan khusus yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, dan berbagai kemampuan yang diperlukan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Sementara itu, Mulyasa (dalam Saputra 2014) mengemukakan tujuan mempelajari IPA diantaranya (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa,

(2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) penanaman rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran akan keterkaitan antara ilmu pengetahuan, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) pengembangan keterampilan dalam proses penelitian lingkungan (pemecahan masalah dan pengambilan keputusan).

Pada saat pembelajaran IPA, pendidik kurang menggunakan media pembelajaran atau alat peraga. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang menyukai pembelajaran IPA dan hasil pembelajaran IPA masih belum maksimal. Menurut Anitah (dalam Saputra 2017), hasil belajar adalah perubahan perilaku secara umum, tidak hanya pada satu aspek saja. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain kurangnya interaksi pendidik dalam proses belajar mengajar (*teacher center*), media pembelajaran yang kurang difasilitasi, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Kegiatan belajar mengajar menuntut pendidik untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan menarik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan mereka.

Dalam rangka memberikan pembelajaran IPA di sekolah, kita membutuhkan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran adalah alat apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Menurut Ibrahim (dalam Saputra, 2017), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Anitah (dalam Wahyuningtyas, 2020) yang berpendapat bahwa media pembelajaran adalah saluran atau jembatan antara informasi pengajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar informasi tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya. Media pembelajaran memiliki peran diantaranya memberikan stimulus kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga prestasi belajar meningkat, serta menjadikan pengalaman peserta didik dari abstrak menjadi konkret. Menurut Satrianawati (2018:9) media pembelajaran memiliki manfaat antara lain (1) peserta didik akan lebih mudah memahami materi dalam proses pembelajaran, (2) peserta didik lebih mudah memahami konsep materi, (3) peserta didik memiliki waktu yang lebih banyak dalam proses belajar karena sifat media yang mudah diulang, dan (4) menarik minat peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa objek nyata, buku, internet, tape, video, gambar, maupun film.

Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif untuk pembelajaran IPA adalah dengan mempergunakan video yang diharapkan dapat membuat peserta didik memperoleh pengalaman belajar dari konsep yang abstrak menjadi konkret maupun bermakna, salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif adalah dengan mempergunakan video. Media video pembelajaran adalah media yang dapat menggambarkan sebuah objek disertai dengan efek suara yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Menurut Riyana (dalam Saputra 2017), media video pembelajaran adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Menurut Andi Prastowo (dalam Yudianto 2017) manfaat media video antara lain (1) memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik, (2) memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat, (3) menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu, (4) memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu, 5. menampilkan studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Media video layak digunakan sebagai media pembelajaran di

sekolah dasar, beberapa diantaranya dapat dilihat melalui hasil penelitian yaitu, oleh Busyaeri, dkk (2016) menyatakan pengaruh penerapan video pembelajaran terhadap hasil belajar pada materi alat pencernaan manusia di kelas V A MIN Kroya Pangurangan Cirebon sangat tinggi. Penelitian oleh Jatmiko dkk (2016) menyatakan bahwa pengaruh pemanfaatan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA kelas IV sekolah dasar sudah kuat. Penelitian oleh Saputra dkk (2014) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa pengaruh model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV B sangat baik. Menurut Penelitian oleh Sakinah dkk (2018) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Gugus XI Kecamatan Buleleng.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti dan Istianah (2018) adalah pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Se-Gugus Sukodono Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa memakai media video animasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Novita dkk (2019) adalah penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran video terhadap

hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA diterima dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Risky (2019) adalah analisis penggunaan media video pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hasil penelitian dalam jurnal ini adalah penggunaan media video yang diterapkan dalam pembelajaran IPA dapat menumbuhkan kemudahan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA, serta mendapat respon positif dari guru dan siswa kelas V.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan media video pembelajaran dalam pembelajaran IPA. Menurut Heinich dkk (dalam Rahayu dan Mulyani 2017) video dapat mengkombinasikan unsur audio dan visual yang dapat menciptakan pesan yang menarik perhatian. Dengan menggunakan media video, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman secara konkret mengenai materi yang disampaikan. Menurut Rusman (dalam Kurniawan, 2016) mengungkapkan kelebihan yang dimiliki media video, yaitu: video dapat menyampaikan informasi yang dapat diterima oleh peserta didik, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan

pengembangan media video untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi alat indera. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video pembelajaran IPA yang praktis dan dapat menarik minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode *Research and Development*. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah video pada mata pelajaran IPA materi alat indera. Menurut Sugiyono (2016: 297), metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan pada pengembangan ini adalah model ADDIE. Model pengembangan ini terdiri atas 5 tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pemilihan model pengembangan ADDIE karena setiap tahap diuraikan dengan jelas kegiatan apa yang harus dilakukan pada tahap-tahap tersebut dan tahap-tahapnya lebih tertata sehingga mempermudah untuk melakukan proses pengembangan dengan mengikuti setiap langkah yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara pendidik kelas IV SDN Tegal Alur 10 untuk mengetahui

materi apa saja yang dipelajari di sekolah dasar, dan lembar validitas kepada para ahli. Data dari lembar validitas yang dimaksud berupa kritik dan saran dari ahli isi materi, dan hasil uji coba dengan beberapa peserta didik apakah video yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah layak, cukup layak atau bahkan belum layak. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan analisis uji kelayakan produk dengan rumus:

Validitas =

$$\frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{nilai total semua aspek}} \times 100$$

Presentase Pencapaian	Interpretasi
0% ≤ x ≤ 20,00%	Tidak layak dan perlu revisi
20,00% ≤ x ≤ 40,00%	Kurang layak dan perlu revisi
40,00% ≤ x ≤ 60,00%	Cukup layak, perlu revisi
60,00% ≤ x ≤ 80,00%	Layak, namun tetap dilakukan revisi kecil
80,00% ≤ x ≤ 100,00%	Sangat layak dan tidak revisi mencapai 100%

Sumber : Riduwan (dalam Isti dkk, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk media pembelajaran berupa video pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan

ADDIE yang terdiri dari lima tahapan tetapi pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan sampai pada tahap development. Rincian tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Pada tahap analisis peneliti menganalisis kebutuhan media pembelajaran dengan cara menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI-KD) dan tujuan pembelajaran siswa kelas IV SD pada kurikulum 2013 dan menetapkan materi yang akan digunakan pada media pembelajaran. Pada muatan IPA kurikulum 2013 terdapat KD 3.6 dan KD 3.7 menyinggung tentang alat indera. Berdasarkan analisis KD yang telah dilakukan, maka peneliti menetapkan untuk membuat media pembelajaran pada materi alat indera. Selain dari analisis KD yang telah dilakukan, peneliti mengobservasi peserta didik di SDN Tegal Alur 10, pada saat proses pembelajaran pada KD ini. Hasil pengamatan peneliti yaitu peserta didik disini masih perlu media penunjang dan penambahan wawasan tentang penyakit – penyakit yang dapat menyerang alat indera.

2. Desain

Tahap perencanaan bertujuan untuk mendesain produk yang akan dibuat, tahap ini dilakukan dengan mencari materi – materi alat indera yang sesuai untuk menambah wawasan peserta didik, menyusun dan menyesuaikan materi dengan gambar alat indera pada aplikasi canva, serta penyusunan dan

pengeditan video pada aplikasi iMovie.

a. Pencarian Materi Alat Indera

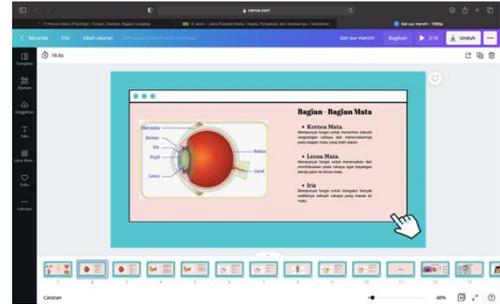
Peneliti melakukan tahap pencarian materi – materi alat indera melalui internet. Pada tahap ini peneliti menyesuaikan dengan KD yang ditentukan pada tahap analisis.



Gambar 1: Materi alat indera

b. Penyusunan Materi

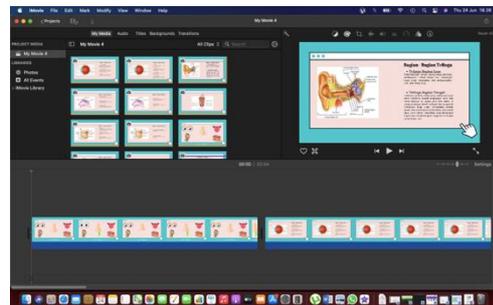
Peneliti melakukan tahap penyusunan materi yang sudah sesuai dengan menggunakan website Canva. Peneliti menyusun materi dan menyesuaikan gambar yang tepat. Saat menyusun materi, peneliti mengkombinasikannya dengan beberapa sumber lalu menyesuaikan bahasa agar dapat dipahami oleh peserta didik kelas IV SD.



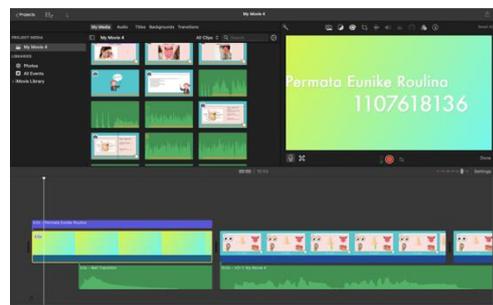
Gambar 2: Menyusun materi

c. Penyusunan dan Pengeditan Video

Peneliti menyusun draft dari penyesuaian materi dengan gambar serta melakukan pengeditan berupa penambahan efek suara dan mengatur kembali tata letak video sesuai dengan materi menggunakan aplikasi iMovie.



Gambar 3: Penyusunan video



Gambar 4: Pengeditan video

3. Development

Setelah video selesai disusun, maka akan dilakukan uji validasi

materi dan media oleh para ahli untuk melakukan revisi pada produk video pembelajaran tersebut. Validasi dilakukan dengan memberikan instrumen yang telah disusun.

Melalui lembar uji validasi materi, ahli materi memberikan komentar dan saran untuk menambahkan ulasan dan contoh-contoh upaya menjaga kesehatan panca indera. Maka presentase hasil validitas dari ahli materi sebesar 92,5% dengan kriteria sangat layak dan tidak revisi mencapai 100%.

Melalui lembar uji validasi media, ahli media memberikan komentar dan saran kepada peneliti yaitu untuk menambahkan intro terlebih dahulu yang menjelaskan tentang media ini, kompetensi, dan tujuan. Menurut ahli media, pengembangan video pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi alat indera untuk menambah pengetahuan peserta didik dinyatakan sudah layak digunakan dengan revisi sesuai saran. Maka persentase hasil validitas dari ahli media pembelajaran sebesar 96% dengan kriteria sangat layak dan tidak revisi mencapai 100%.

Melalui lembar uji validasi bahasa, ahli bahasa memberikan komentar dan saran kepada peneliti yaitu bahasa yang digunakan dalam penjelasan bentuk audio tidak selalu bahasa formal, boleh menggunakan bahasa ibu. Maka presentase hasil validitas dari ahli bahasa sebesar 88% dengan kriteria sangat layak dan tidak revisi mencapai 100%.

SIMPULAN

Berdasarkan proses dan hasil dari pengembangan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan materi alat indera memperoleh presentase hasil validitas oleh ahli materi sebesar 92,5%, ahli media sebesar 96% dan ahli bahasa sebesar 88% dengan presentase akhir sebesar 92% sehingga dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran yang telah dikembangkan telah memiliki kriteria sangat valid dan sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly dan Eny Rahma. 2001. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asih Wisudawati dan Eka Sulistyawati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Busyaeri, Akhmad dkk. (2016) *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon*.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Hamalik Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isti, Lailia Arditya dkk. (2020). *Pengembangan Media Video Animasi Materi Sifat-Sifat*

- Cahaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.*
- Jatmiko, Prayoga Dwi dkk. (2016). *Pengaruh Pemanfaatan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar.* Edcomtech Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016.
- Kurniawan, Taufik Dwi. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Tahun Ajaran 2015/2016.*
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, Lina dkk. (2019). *Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD.*
- Nur hamim, et al. 2011. *Bahan Ajar PLPG/Pengawas dalam Jabatan 2011.* Surabaya: LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.
- Oktavera, Siska. (2015). *Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan Dasar Volume 6 Edisi 2 Desember 2015.
- Rahmayanti, Laily dan Farida Istianah. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Sukodono Sidoarjo.*
- Risky, Sonia Mahari. (20019). *Analisis Penggunaan Media Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar.*
- Sakinah, Nur dkk. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA.*
- Saputra, Agus Bayu dkk. (2014). *Implementasi Model Pembelajaran VAK Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVB SD No.2 Banyuasri.*
- Saputra, Pt. Andi dkk. (2017). *Pengaruh Pendekatan Starter Eksperimen (Starter Experimen Approach) Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V.*
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar.* Yogyakarta: CV Budi Kencana.
- Septiasih, Ni Wayan Ari dkk. (2016). *Penerapan Project Based Learning Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD.*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningtyas, Rizki dan Bambang Suteng Sulasmono. (2020). *Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna*

*Meningkatkan Hasil Belajar di
Sekolah Dasar.*